



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan

Iqbal Zakki Jannati<sup>\*</sup>, Nyoman Dantes  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Des 27<sup>th</sup>, 2022  
Revised Jan 17<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Feb 19<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Time management  
Students  
Counseling guidance

### ABSTRACT

The purpose of this study: to determine the validity of the self-concept scale for time management in class XI students of SMK Negeri 1 Singaraja. Using a stratified random sampling technique and to determine the reliability of the items in the self-concept instrument in time management in class XI students of SMK Negeri 1 Singaraja. This study uses research and development methods (Research & Development). The validity test involved 5 experts, 3 guidance counseling lecturers and 2 practitioners counseling teachers at Vocational High Schools. The sample was selected 100 class XI students from a total of 1129 students of SMK Negeri 1 Singaraja. The results of this study are the low intelligence of time management in students and the inadequate availability of instruments in schools. The results of the CVR calculation obtained  $\sum CVR$  with the number 34.8. So it can be concluded that  $34.8 > 0$ , which means that the contents of the interpersonal intelligence scale items fulfill the criteria (valid). The results of the CVI calculation obtained a result of 0.96 which included very suitable criteria.



© 2023 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Iqbal Zakki Jannati,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [iqbal.zakki.jannati@undiksha.ac.id](mailto:iqbal.zakki.jannati@undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kunci utama di dalam mewujudkan pembangunan bangsa adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah serta kemajuan teknologi tidak cukup berkontribusi secara penuh apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Lubis, Mawardi, 2008). Dengan demikian, untuk mewujudkan pembangunan suatu bangsa dan negara sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan dicapai melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional maka hal tersebut megarah kepada konsep diri untuk membentuk karakter serta kedisiplinan waktu peserta didik kita sebagai manusia yang mempunyai konsep pada dalam diri harus mempunyai tujuan yang mampu mengemabangkan kecerdasan, kedisiplinan, kemauan dan keinginan serta mempunyai nilai kehidupan, dalam pengertian Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai

kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain (Burn, 1993: 50). Siswa mampu mengembangkan karakter mereka dalam membentuk konsep diri yang mempunyai norma-norma dan mempunyai nilai kehidupan, serta mampu berinteraksi terhadap orang yang ada di sekitarnya. Konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungan dimana ia berada (gusmawati dkk, 2016). Seorang siswa membutuhkan konsep diri, karna siswa yang disiplin dan bisa mengatur waktu, mereka mampu merencanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan konsep diri positif, tentunya sesuai juga dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Individu pada dasarnya suka kebebasan dan tidak bersedia diperintah, kurang suka memikul tanggung jawab, tidak bersedia bekerja sama, suka mementingkan diri sendiri, bersedia bekerja yang ringan dengan penghasilan besar, sering melakukan pelanggaran misalnya terlambat datang di tempat kerja atau menunda-nunda pekerjaan. Individu yang sulit melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat lambat atau bahkan dapat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas (Gafni, R., & Geri, N, 2010). Individu juga memiliki sifat rokrastinasi yaitu penangguhan atau penundaan menyelesaikan suatu tugas dan dikate- gorikan sebagai kegagalan pengaturan diri (Steel, 2017). Indikasi indikasi tersebut mengarah pada perilaku yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif (Mc Gregor dalam Saydam, 1996). Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu (Taylor, 1990). Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu. Ketidak mampuan dan ketidak pahaman dalam memanajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-sia.

Manajemen waktu sangat penting dimiliki dalam dunia pendidikan khususnya sekolah. Siswa seringkali mengerjakan tugas secara terburu-buru menjelang batas akhir pengumpulan tugas, ingin menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat terselesaikan secara baik dan tuntas, dan siswa berkecenderungan untuk mengerjakan tugas secara asal-asalan hanya untuk menggugurkan kewajiban mengumpulkan tugas (Sandra, 2013). Siswa juga menuturkan bahwa untuk menyelesaikan tugas sekolah kerap mengerjakan tugas/pekerjaan rumah secara terburu-buru di sekolah pada saat akhir batas waktu pengumpulan. Selain itu, para siswa menceritakan bahwa mereka memiliki pemahaman terbatas mengenai pemanfaatan waktu secara baik sehingga tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka secara lisan dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada siswa dalam kebiasaan belajar yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa akan manajemen waktu, khususnya waktu belajar.

Sekolah sebagai tempat untuk menempa pendidikan salah satunya yaitu bisa memberikan ajaran cara untuk bisa memanajemen waktu yang baik, sudah sepatutnya melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada penemuan pendidikan karakter (PPK) sehingga siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab. Sejalan dengan pernyataan tersebut Niko Reski, Taufik, dan Irdil (2017) menyatakan melalui sekolah siswa akan memiliki kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat serta memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Hal ini merupakan bagian dari keberhasilan dalam mengolah pikiran untuk mengeksplorasi sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah (dalam Nursaila, 2015) yang menyatakan bahwa *thinking skills is a knowledge discipline that can be learned and practised until form norm or experience*.

Sekolah juga memberikan impack teradap teknik problem solving (problem solving tecniques) adalah suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya (Nurhidayati, 2016). Siswa juga dibimbing untuk memiliki kemampuan berpikir terbagi atas dua bagian, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking Skill atau LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill atau HOTS) (Zaenal Arifin, 2017).

Sekolah dapat melakukan beragam upaya dalam rangka memfasilitasi siswa untuk agar mereka bisa memanajemkn waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya yang dimilikinya melalui layanan bimbingan konseling. Upaya tersebut merupakan ranah kerja guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa agar siswa bisa menjadi individu yang lebih baik lagi, cara ini dapat dilakukan dengan cara mengingatkan siswa saat ada

---

tugas apapun itu dan selalu mengingatkan untuk selalu bisa memanajemenkan waktu dengan baik agar mempunyai konsep pada diri siswa.

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor maupun guru BK di sekolah kepada konseli atau siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mampu mendisiplinkan pada diri mereka akan pentingnya manajemen waktu. Bimbingan konseling menjadi alternatif yang sesuai untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal sehingga tujuan pendidikan bermutu dapat terwujud. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang optimal memerlukan beberapa kegiatan inti yang harus dilakukan oleh guru BK diantaranya terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa atau need assessment baik dengan melakukan observasi, wawancara dengan alat ukur tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan agar layanan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengetahuan yang tersedia, bagaimanapun, akan sering “usang” dan tidak digunakan untuk pemecahan masalah karena defisit struktur (Fraenkel, J.C, and Wallen, N.E, 2006). dari pernyataan tersebut dapat diuraikan, bahwa konsep diri dalam manajemen waktu merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa, maka guru BK wajib untuk menyelenggarakan layanan yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa SMK N 1 Singaraja. Akan tetapi usaha Guru Bimbingan Konseling di sekolah belum optimal. Hal ini terlihat dari pemberian layanan BK yang baru sebatas penyampaian informasi terkait konsep diri dalam manajemen waktu saja. Padahal dalam upaya mengembangkan konsep diri dalam manajemen waktu siswa tentu memerlukan adanya suatu pengukuran yang tepat sehingga layanan yang diberikan mampu terlaksana secara optimal dan tepat sasaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau mengukur konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa yang dimiliki dari data yang dihasilkan.

Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Adanya instrument yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan data sebagai representatif dari keadaan konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa pada saat ini, mengingat konsep diri dalam manajemen waktu merupakan dasar dari tindakan proporsial dan moral. Pentingnya instrument konsep diri dalam manajemen waktu untuk mengukur konsep diri pada peserta didik belum tersedia di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengarah kepada pengembangan instrument mengikuti prosedur Reasearch and Development atau R&D. Melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan instrument yang telah teruji kelayakannya untuk digunakan sebagai alat ukur empati pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrument Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja melalui prosedur Reasearch and Development. Sedangkan tujuan khusus yang terkandung dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui validitas butir instrument konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja; 2) Untuk mengetahui reliabilitas butir Instrumen Konsep diri dalam manajemen waktu pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.

### **Konsep Diri dan Manajemen Waktu**

Konsep diri merupakan cara pandang diri dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri. Mengingat tingginya variasi antar manusia tentu konsep diri antar orang akan sangat unik dan luar biasa bervariasi. Konsep diri, dalam perkembangan psikologi di Indonesia, bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam aplikasi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari belum terlalu populer untuk kalangan awam. Maka dari itu Konsep diri merupakan hasil dari proses mengenali diri sendiri atau deskripsi diri (Sasmita, 2013). Mengenali diri mulai dari penampilan fisik, seperti cantik/gantengnya wajah seseorang, maupun bentuk tubuh. Kemudian berkembang kepada pengenalan diri nonfisik seperti sejauh mana kepandaian saya, sudah sebaik apakah tingkah laku saya. Pengenalan diri merupakan hasil dari pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman, yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani hidupnya (Masruroh, 2017).

Konsep diri merupakan hasil dari proses mengenali diri sendiri atau deskripsi diri. Mengenali diri mulai dari penampilan fisik, seperti cantik/gantengnya wajah seseorang, maupun bentuk tubuh. Kemudian berkembang kepada pengenalan diri nonfisik seperti sejauhmana kepandaian saya, sudah sebaik apakah tingkah laku saya. Pengenalan diri merupakan hasil dari pemahaman yang dikembangkan dari pengalaman, yang dihadapi oleh seseorang ketika menjalani hidupnya (Kartono, 2018). Konsep diri merupakan komponen diri seseorang yang saling berkaitan secara keseluruhan yang menggambarkan siapa dirinya. Gambaran tersebut dalam psikologi disebut dengan konsep diri (self concept) yang mempengaruhi afeksi dan motivasi seseorang. Papalia mengungkapkan konsep diri (self concept) adalah rasa akan keberadaan diri, gambaran mental deskriptif, kemampuan dan sifat seseorang (Diane E Papalia, 2008: 366). Konsep diri merupakan gambaran tentang siapa sebenarnya diri kita, gambaran keseluruhan dari kemampuan dan sifat kita. Adapun kesadaran ini meliputi bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lainnya. Konsep diri menjadi sangat

penting untuk dipelajari karena konsep diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Konsep diri pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri (Djaali, 2008: 130). Uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan, penilaian seseorang mengenai siapa dirinya, dan bagaimana seseorang mampu memahami dirinya.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang mengenai dirinya secara menyeluruh, meliputi: fisik, sosial, emosi dan kompetensi akademik yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru. Hal ini dapat menjadikan anak mengevaluasi dirinya yakni dengan membandingkan dirinya sendiri dengan teman-teman dan mempersepsikan evaluasi orang lain terhadap dirinya. Konsep diri mencakup dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, Remaja dengan konsep diri positif akan mampu mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial. Remaja dengan konsep diri negatif akan sulit menganggap suatu keberhasilan diperoleh dari diri sendiri, tetapi karena bantuan orang lain, kebetulan, dan nasib semata dan biasanya mengalami kecemasan yang tinggi (Beane & Lipka dalam Maria, 2007).

### **Definisi Manajemen Waktu**

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Aini, Saputra, & Bando, 2021). Menurut Mujiyono, dkk (2009: 5) manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Menurut Purwanto (2008: 6) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif. Manajemen waktu memiliki beberapa aspek yang perlu diketahui oleh setiap siswa. Tiger (1999: 381) mengemukakan aspek-aspek dalam manajemen waktu yaitu: 1) Penetapan tujuan dan prioritas yang berarti sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa depan menetapkan urutan tujuan dan pekerjaan dari organisasi tersebut. Dikarenakan terdapat banyaknya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya; 2) Mekanisme manajemen waktu, yang artinya tata cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan manajemen waktu dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi; 3) Kontrol terhadap waktu, melakukan pengawasan terhadap aplikasi waktu per kegiatan yang telah di rencanakan di awal.

## **Metode**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development). Menurut Sugiyono (2013), penelitian pengembangan atau research and development (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assessment), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (development) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development) ini digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa instrumen yang tervalidasi. Menurut penelitian Thiagarajan, (1974) terdapat beberapa tahapan dalam penelitian (Research & Development) yaitu meliputi define, design, develop, dan disseminate.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian untuk uji konten menggunakan 3 ahli (Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., Dr. Kadek Suranata, S.Pd, M.P.d, Kons., Kade Sathya Gita Rismawan, S.Pd, M.Pd) dan 2 (Ketut Jempiring, S.Pd., Gusti Ayu Arini, S.Pd, M.Pd) praktisi, sedangkan uji empirik dilakukan dua kali, yaitu uji pertama (sampel terbatas) dan uji kedua (sampel lebih luas), dalam hal ini yakni para dosen prodi bimbingan konseling FIP Undiksha dan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja. Pengambilan sampel untuk uji validitas ini menggunakan teknik random sampling terhadap kelas sebagai intak group. Sampel dalam penelitian ini diambil secara stratified random sampling. Stratified random sampling merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel dilakukan secara acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya.

Dari banyaknya populasi yang terdiri atas siswa kelas X, XII, dan XIII, maka pemilihan sample proporsional adalah memperhatikan perhitungan proporsi dan jumlah, dalam hal ini adalah laki dan perempuan di setiap strata. Berikut ini disajikan Tabel Populasi dan Sampel.

**Tabel 1.** Populasi Siswa Kelas XI MPLB, XI AKL A, XI AKL C

No	Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total Populasi	Total Sample Laki-laki	Total Sample Perempuan	Sample Dipilih (10%)
1.	Kelas XI MPLB	7	30	37	7	30	37
2.	Kelas XI AKL A	25	15	40	25	15	40
3.	Kelas XI AKL C	18	23	41	8	15	23
<b>Total:</b>		<b>50</b>	<b>68</b>	<b>118</b>	<b>40</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: (Data diolah penulis, 2023)

Selain itu untuk pelaksanaan uji coba instrumen, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2015), simple random sampling merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yang diambil secara acak (random) tanpa memerhatikan aspek-aspek tertentu dari anggota dalam populasi. Sample random sampling dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan sample secara acak pada masing-masing level dan jenis kelamin.

Berdasarkan subjek penelitian, dari populasi siswa sebanyak 1129 di SMK N 1 Singaraja dipilih sample dari siswa kelas XI sebanyak 100 orang, terdiri dari siswa kelas XI MPLB dan XI AKL A dan C yang ditarik secara acak. Sample terdiri dari siswa perempuan sebanyak 60 orang dan laki-laki 40 orang. Alasan pemilihan sample sebanyak 100 orang siswa karena menurut para ahli dan teori yang ada ukuran sample yang sesuai/ideal adalah 10% dari populasi. Kemudian dari 100 orang siswa yang telah melakukan pengukuran pada kegiatan uji validitas, selanjutnya akan ditarik untuk kegiatan uji reliabilitas instrumen.

### **Variabel penelitian dan definisi variabel**

#### **Identifikasi Variabel**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015).

#### **Definisi Variabel**

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih suatu atribut dari objek yang diteliti.

#### **Prosedur Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan (Research & Development) adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan menghasilkan produk serta menilai keefektifan dari produk yang telah dihasilkan. Pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk instrumen Konsep Diri Dalam Manajemen Waktu sesuai pendekatan Sainstifik dengan mengadaptasi pada langkah-langkah pengembangan instrumen yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2008). Berikut akan diuraikan lebih rinci langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

#### **Menyusun spesifikasi tes**

Uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam menulis soal, dan siapa saja yang menulis akan mendapatkan soal yang relatif sama tingkat kesukarannya. Penyusunan spesifikasi meliputi kegiatan berikut: 1) menentukan tujuan tes; ada empat macam tes dilihat dari tujuannya yaitu tes penempatan, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif. 2) menyusun kisi-kisi tes; dalam mengembangkan kisi-kisi tes kita perlu memprtimbangkan empat hal di antaranya membuat tujuan umum pembelajaran, membuat daftar pokok dan subpokok bahasan yang akan diujikan, menentukan indikator, dan menentukan jumlah soal setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan 3) memilih bentuk tes; pemilihan bentuk tes yang tepat ditentuka oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan, dan 4) menentukan panjang tes; penentuan panjang tes berdasarkan cakupan materi ujian dan tingkat kesulitan dari soal tes yang dibuat. Pada umumnya tes tertulis menggunakan waktu 90 sampai 150 menit, untuk soal tes praktik bisa lebih dari itu. Soal pilihan ganda biasanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 menit setiap soalnya, namun tetap ada pengaruh dari tingkat kesulitan soal yang ada, sehingga waktu mungkin ada yang kurang dari 2 menit dan ada yang lebih dari 2 menit. Menurut Sevilla, dkk (2006:175)

instrumen yang baik harus memiliki beberapa kriteria, salah satunya validitas yang merujuk kepada tingkatan di mana suatu instrumen memberi informasi yang relevan dengan keputusan yang dibuat. Suatu instrumen dikatakan baik jika validitasnya baik.

### **Menulis Soal Tes**

Penulisan soal merupakan langkah menjabarkan indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat. Setiap pertanyaan perlu disusun sedemikian sehingga jelas yang ditanyakan dan jelas pula jawaban yang diinginkan atau diharapkan.

### **Menelaah Soal Tes**

Proses telaah soal dilakukan setelah soal selesai dibuat untuk menghindari kekeliruan yang akan berakibat pada peserta didik tidak bisa memahami maksud soal. Sebaiknya penelaah orang lain yang bukan penyusun agar lebih obyektif. Maksud telaah soal agar soal yang dihasilkan adalah soal yang benar-benar berkualitas.

### **Melakukan Ujicoba Tes**

Tujuan soal diujicobakan agar diperoleh informasi mengenai soal tersebut dari sisi reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, daya beda, pola jawaban, efektifitas distraktor. Hasil ujicoba akan menjadi dasar dalam memperbaiki soal jika diketahui soal belum sesuai dengan parameter soal berkualitas. Ujicoba dilakukan kepada peserta didik yang bukan akan mendapatkan soal tersebut sebagai evaluasi. Misal jika soal hanya untuk lingkup satu sekolah maka bisa diujicobakan kepada peserta didik sekolah lain meskipun dekat jaraknya, namun jika soal diperuntukan untuk peserta didik dalam satu kecamatan maka harus diujicobakan pada peserta didik di kecamatan lain.

### **Memperbaiki Tes**

Soal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berarti soal tidak berkualitas. Pada soal ini perlu ada upaya perbaikan agar sampai pada soal yang masuk kategori soal yang sesuai dengan patokan yang telah distandarkan oleh para expert evaluasi.

### **Merakit Tes**

Soal yang telah diperbaiki selanjutnya penyusun soal akan merakitnya tentunya harus berhati-hati dalam merakit menjadi kesatuan soal tes yang terpadu. Proses ini perlu memperhatikan hal yang dapat mempengaruhi validitas soal di antaranya nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, *layout*, dan yang lainnya.

## **Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 213) metode angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan membagikan kelengkapan pernyataan atau kenyataan tercantum pada individu untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur validitas dari produk yang telah dikembangkan. Kemudian untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini pengumpulan data responden pada siswa SMK Negeri 1 Singaraja dilakukan melalui google form/hardcopy.

### **Instrumentasi**

Menurut Setyosari (2012:152) instrumen adalah alat ukur yang dipakai selama pelaksanaan perlakuan. Instrumen menurut Riduwan (2012:78) merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang tepat dalam sebuah penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian maka dapat digunakan skala. Skala yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan indikator penelitian yang menjadi faktor penentu dari alat ukur yang dihasilkan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Validitas Instrumen**

Pada penelitian ini untuk menguji validitas Isi suatu butir dapat dibuktikan dengan menggunakan Formula Lawshe, (1975) tentang *content validity ratio* (CVR) dan CVI (*content validity indeks*) dengan melibatkan kurang lebih 5 orang pakar/praktisi.

#### **Analisis Relibilitas Instrument**

Reabilitas adalah kekonsistenan alat test dalam mengukur. Suatu instrument tes dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap sama bila diteskan berulang kali. Reabilitas berkaitan dengan ketepatan dan keajegan suatu tes. Instrument yang reliabel belum tentu dapat dikatakan valid akan tetapi instrument yang valid sudah tentu reliabel (Sukmadinta Dn Nana Syaodih, 2012). Pengujian Reabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, meskipun instrument sudah valid, tetap saja pengujian reabilitas instrument harus dilakukan (Indrakusuma, 1966).

Butir soal yang diuji reabilitasnya adalah butir yang dinyatakan valid sedangkan yang tidak valid tidak disertakan dalam pengujian reliabilitas. Untuk melakukan pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS statistic 25.0. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum (SD_i)^2}{(SD_T)^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = banyak butir tes

$SD_i^2$  = simpangan baku skor total

$SD_i^2$  = simpangan baku skor butir ke i

Dasar pengambilan keputusan:

Apabila  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} > t$  tabel maka perangkat kuesioner tersebut reliabel.

Apabila  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} < t$  tabel maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

Kriteria Klasifikasi Reabilitas menurut (Suherman, 2003) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Klasifikasi Reabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Sangat Setuju
$0,7 < r_h 0,9$	Setuju
$0,4 < r_h 0,7$	Kurang Setuju
$0,2 < r_h 0,4$	Sangat Kurang Setuju
$0,0 < r_h 0,2$	Tidak Setuju

Sumber: (Suherman, 2003)

## Hasil dan Pembahasan

### Prototype Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu

Prototype merupakan model atau contoh yang digunakan sebagai gambaran dari segala aspek produk yang hendak dikembangkan. Pengembangan Konsep Diri dalam Manajemen waktu di SMK Negeri 1 Singaraja ini menggunakan aspek serta indikator yang dikemukakan oleh Anderson (1999), sehingga didapatkan kisi-kisi atau blue print skala dan butir-butir pernyataan yang menjadi hasil dari prototype pengembangan Konsep Diri dalam Manajemen Waktu. Berikut adalah prototype pengembangan Konsep Diri dalam Manajemen Waktu.

Blue print Konsep Diri dan Manajemen Waktu yang telah disusun kemudian dilanjutkan dengan penyusunan butir pernyataan Konsep Diri dalam Manajemen Waktu yang terdiri dari 36 butir pernyataan yang disesuaikan dengan dimensi serta indikator. Berikut merupakan 36 butir pernyataan Konsep Diri dalam Manajemen Waktu di SMK Negeri 1 Singaraja.

### Hasil Uji Validitas

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua pada penelitian dan pengembangan yakni terkait validitas Konsep Diri dalam Manajemen Waktu, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu dengan menganalisis validitas isi instrumen dan uji validitas empirik instrumen pengukuran Konsep Diri dalam Manajemen waktu secara lebih lengkap.

### Hasil Uji Validitas Pakar (Uji Judges)

Uji pakar atau expert appraisal pada penelitian dan pengembangan Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Singaraja ini dilakukan dengan menggunakan formula Lawshe (1975). Uji pakar ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian yang valid terhadap rancangan instrumen. Kegiatan uji validitas pakar pada penelitian dan pengembangan ini melibatkan 5 pakar yang terdiri dari 3 dosen pada bidang Bimbingan Konseling serta 2 guru Bimbingan Konseling di Sekolah. Para judges atau pakar menilai 3 dimensi dan 6 indikator yang terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Penilaian yang diberikan oleh para ahli dikategorikan menjadi dua yakni relevan (valid), kurang relevan (kurang valid), dan tidak relevan (tidak valid) butir pernyataan terhadap dimensi dan indikator. Selain itu, dalam penilaian instrumen para ahli memberikan saran atau komentar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan instrumen. Adapun hasil penilaian uji pakar Pengembangan Instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Kriteria Penggolongan Validitas Uji Judges

No Butir	Pakar I	Pakar II	Pakar II	Pakar III	Pakar IV	Pakar V
1	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
2	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
3	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
4	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
5	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
6	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
7	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
8	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
9	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
10	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
11	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
12	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
13	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
14	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
15	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
16	Tidak Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
17	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
18	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
19	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
20	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
21	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
22	Tidak Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
23	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
24	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
25	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
26	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
27	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
28	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
29	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
30	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
31	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
32	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
33	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
34	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
35	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan
36	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan	Relevan

Sumber: (Data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan penilaian validator di atas, adapun kesimpulan secara umum adalah sebagai berikut:

Validator 1: instrumen dapat digunakan dengan revisi

Validator 2: instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Validator 3: instrumen dapat digunakan dengan perbaikan beberapa kalimat dari pernyataan.

Validator 4: instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Validator 5: instrumen dapat digunakan tanpa revisi

**Tabel 4.** Saran Revisi oleh validator/pakar

NO	Pakar/Validator	Saran/Perbaikan
1	Pakar 1	Silahkan direvisi narasi self- konsep nya ya
2	Pakar 2	-
3	Pakar 3	Perbaiki instrument Pertanyaan
4	Pakar 4	-
5	Pakar 5	-

Sumber: (Data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan Data dari Hasil penilaian pakar diatas, Selanjutnya dilakukan perhitungan Validitas Instrumen dengan Mencari CVR (content validity ratio) CVI (content validity index) masing-masing butir dari instrument.

Hasil perhitungan CVR di atas diperoleh  $\sum CVR$  dengan angka 34,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $34,8 > 0$ , yang mengartikan bahwa isi butir skala kecerdasan interpersonal dinyatakan memenuhi kriteria valid. Setelah didapatkan hasil CVR, maka dilanjutkan dengan menghitung CVI.

Berdasarkan hasil perhitungan CVI didapatkan hasil sebesar 0,96 yang termasuk kriteria sangat sesuai. Hasil CVI tersebut membuktikan instrument Konsep diri dalam manajemen waktu di Sekolah Menengah Kejuruan secara keseluruhan dengan jumlah butir soal yakni 36 butir yang telah divalidasi oleh 5 pakar dapat dijadikan sebagai instrument yang layak digunakan.

### Hasil Uji Validitas Empirik

Uji validitas empirik atau disebut Developmental testing tahap ini peneliti melakukan uji coba terbatas terhadap instrumen yang dikembangkan pada sasaran yakni 100 siswa dari kelas XI SMK N 1 Singaraja yang ditarik secara acak (random). Tujuan dari uji validitas empirik ini adalah untuk menguji kevalidan dari setiap butir pernyataan instrumen. Setelah melakukan penyebaran instrumen terhadap sasaran, didapatkan skor dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa. Kemudian hasil skor tersebut dihitung menggunakan aplikasi SPSS statistik 25.0. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment. Hasil perhitungan SPSS 25.0 akan dibandingkan dengan nilai rtabel N=100 pada taraf signifikansi 0,05 yakni didapatkan nilai rtabel sebesar 0,195. Jika rhitung  $\geq$  rtabel maka item tersebut valid. Apabila rhitung  $\leq$  rtabel maka item tersebut tidak valid. Berikut adalah ringkasan hasil dari uji validitas empirik instrumen:

Menggunakan formula Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25

N = 100

Taraf signifikan 0,05 = r tabel (0.195)

Hasil perhitungan validitas empirik dengan formula Pearson Product Moment di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa setiap item dari instrumen Konsep diri dalam Manajemen waktu dinyatakan terdapat 2 butir soal yang tidak valid (tidak terpakai) yakni nomor butir 27 dan 28 (dari 4 indikator kisi-kisi soal yang positif, sebanyak 2 soal yang gugur). Sehingga penulis memutuskan untuk menggugurkan butir soal tersebut untuk dilanjutkan pada tahap perhitungan reliabilitas instrumen.

N = 34 (butir soal setelah menggugurkan 2 butir soal)

R tabel (taraf signifikan 5%) = 0,339

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rhitung setiap item  $> 0,195$ . Setiap nilai rhitung yang dinyatakan valid dikategorikan ke dalam beberapa kriteria kevalidan (terdapat pada tabel 3.4) sebagai berikut.

**Tabel 5.** Ringkasan Hasil Uji Validitas Empiric Instrumen

No	R hitung	Rtabel (5%) (pada N=100)	Sig	Status soal
1	0,486	0,195	0,00	Valid (terpakai)
2	0,333	0,195	0,00	Valid (terpakai)
3	0,239	0,195	0,00	Valid (terpakai)
4	0,403	0,195	0,00	Valid (terpakai)
5	0,411	0,195	0,00	Valid (terpakai)
6	0,494	0,195	0,00	Valid (terpakai)
7	0,466	0,195	0,00	Valid (terpakai)
8	0,263	0,195	0,00	Valid (terpakai)
9	0,297	0,195	0,00	Valid (terpakai)
10	0,393	0,195	0,00	Valid (terpakai)
11	0,430	0,195	0,00	Valid (terpakai)
12	0,410	0,195	0,00	Valid (terpakai)
13	0,380	0,195	0,00	Valid (terpakai)
14	0,296	0,195	0,00	Valid (terpakai)
15	0,391	0,195	0,00	Valid (terpakai)
16	0,225	0,195	0,00	Valid (terpakai)
17	0,334	0,195	0,00	Valid (terpakai)
18	0,334	0,195	0,00	Valid (terpakai)

No	R hitung	Rtabel (5%) (pada N=100)	Sig	Status soal
19	0,308	0,195	0,00	Valid (terpakai)
20	0,289	0,195	0,00	Valid (terpakai)
21	0,428	0,195	0,00	Valid (terpakai)
22	0,291	0,195	0,00	Valid (terpakai)
23	0,472	0,195	0,00	Valid (terpakai)
24	0,471	0,195	0,00	Valid (terpakai)
25	0,427	0,195	0,00	Valid (terpakai)
26	0,276	0,195	0,00	Valid (terpakai)
27	0,080	0,427	0,42	Tidak Valid (tidak terpakai)
28	0,070	0,490	0,49	Tidak Valid (tidak terpakai)
29	0,231	0,195	0,02	Valid (terpakai)
30	0,460	0,195	0,00	Valid (terpakai)
31	0,303	0,195	0,00	Valid (terpakai)
32	0,419	0,195	0,00	Valid (terpakai)
33	0,572	0,195	0,00	Valid (terpakai)
34	0,526	0,195	0,00	Valid (terpakai)
35	0,410	0,195	0,00	Valid (terpakai)
36	0,524	0,195	0,00	Valid (terpakai)

Sumber: (Data diolah penulis, 2023)

### Hasil Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan pada sampel yang sama namun dengan waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Tujuan dari uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas dapat diperhitungkan dengan menggunakan hasil uji validitas butir instrumen yang telah dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan formula Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

Data terkait reliabilitas instrumen Konsep diri dalam Manajemen Waktu diperoleh dengan melakukan uji coba terhadap siswa yang sudah pernah menjadi responden dalam uji validitas empirik. Adapun siswa yang menjadi responden dalam uji reliabilitas ini adalah sebanyak 100 orang siswa di kelas XI SMK N 1 Singaraja yang disebarkan melalui Hard Copy. Dari hasil perhitungan, uji reliabilitas menunjukkan koefisien instrumen Konsep Diri Dalam manajemen waktu pada Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Singaraja sebesar 0,827 dengan jumlah K=34 (Jumlah butir pernyataan instrumen). Jika dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,339 pada taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,827 > 0,339$  yang berarti reliabel.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan hasil dari uji validitas isi menyatakan bahwa seluruh butir instrumen Konsep Diri dalam manajemen waktu di SMK Negeri 1 Singaraja telah divalidasi oleh 5 pakar, dengan hasil CVR yakni 34,8 yang berarti butir telah memenuhi kriteria valid dan hasil CVI sebesar 0,96 yang termasuk kriteria sangat sesuai. Selanjutnya uji validitas empirik instrumen melibatkan 100 responden yang berasal dari siswa kelas XI di SMK N 1 Singaraja yang ditarik secara acak. Perhitungan uji validitas empirik dengan formula Pearson Product Moment berbantuan aplikasi SPSS 25.0 didapatkan hasil seluruh butir pernyataan  $>$  nilai rtabel yakni  $>0,195$  dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen dinyatakan valid atau terpakai. Kemudian uji reliabilitas instrumen dilakukan guna menghasilkan instrumen yang konsisten atau ajeg, uji reliabilitas instrumen ini dihitung dengan formula Alpha Cronbach berbantuan aplikasi SPSS 25.0. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen sebesar 0,827 dimana angka tersebut termasuk dalam kriteria sangat reliabel.

### Simpulan

Adanya temuan yang menunjukkan kecerdasan Manajemen waktu siswa yang rendah serta ketersediaan instrumen yang kurang memadai di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model atau contoh dari instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Singaraja yang teruji dari segi validitas dan reliabilitasnya. Sehingga dapat dijadikan alat ukur yang bermanfaat khususnya bagi guru Bimbingan Konseling di Sekolah dalam mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Adapun

yang dijadikan landasan teori dalam menyusun instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan adalah teori yang dikemukakan oleh Anderson (1999).

Hasil perhitungan uji pakar dengan formula CVR dan CVI membuktikan bahwa instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu pada Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Singaraja memiliki hasil yang valid atau instrumen dapat diterima. Sedangkan dari segi validitas empirik instrument, secara keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria kevalidan tinggi, cukup, dan agak rendah. Kemudian hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach didapatkan perhitungan  $\geq$  r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat reliabel. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa skala instrumen Konsep Diri dalam Manajemen Waktu di SMK Negeri 1 Singaraja layak dijadikan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi konsep diri dalam manajemen waktu.

## Referensi

- Alias, Siti Nursaila dkk. (2015). The Level of Mastering Forces in Equilibrium Topics by Thinking Skills. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol. 2, No. 5 : University Sains Malaysia, Pulau Pinang, Malaysia (diakses tanggal 28 oktober 2015).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya.
- Fraenkel, J.C, and Wallen, N.E. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill, inc.
- Gafni, R., & Geri, N. 2010. Time management; Procrastination tendency in individual and collaborative tasks.
- Kartono. (2018). Mengukur dan Mengembangkan Konsep Diri Anak Menuju Terbentuknya Kepribadian Anak. *Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 135–146.
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and learning to think*. Washington, D.C: National Academy Press.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1)
- Sasmita, E. (2013). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang.
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana : Jakarta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Lubis, Mawardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. A Paper Presented at Content Validity, a Convergence Held at Bowling Green. State University, 28(4).
- Manktelow, J. 2010. *Manage your time, Raih keberhasilan dengan mengelola waktu Anda*.
- Sukmadinta, Nana Syaodih. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Indrakusuma, Amier Daien. (1966). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil Belajar, tidak diterbitkan*.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sevilla, Consuello dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-Press
- Djemari, M. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222.
- Steel, P. 2017. The Nature Of Procrastination: A Meta Analytic And Theoretical Review Of Quintes Sential Self Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of*

---

Exceptional Children. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.

Zaenal Arifin, (2017). Instrument criteria in a study: Journal of THEOREMS (The Original Research of Mathematics) Vol. 2 No. 1, Juli 2017, hal. 28-36.